

***Influence Of Taxes, Leverage, And Bonus Mechanism On Transfer Pricing Decisions (Case Study On A Food And Drink Company Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2016-2020)***

**Pengaruh Pajak, Leverage, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Ani<sup>1\*</sup>, Enda Mora Siregar<sup>2</sup>

S.T. Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi Dan Rekayasa Teknologi<sup>1,2</sup>

[Anihuang891@gmail.com](mailto:Anihuang891@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of taxes, leverage, and bonus mechanisms on transfer pricing decisions of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The research method used is descriptive quantitative, while the data collection method used is secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, partial testing, simultaneous testing, and testing the coefficient of determination. The results of the study show that partially or simultaneously, taxes, leverage, and bonus mechanisms do not have a significant influence on the transfer pricing decisions of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020.*

**Keywords:** Tax, Leverage, Bonus Mechanism, Transfer Pricing Decision

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pajak, leverage, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian parsial, pengujian simultan, dan pengujian koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial maupun simultan, pajak, leverage, dan mekanisme bonus tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan transfer pricing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

**Keywords:** Pajak, Leverage, Dan Mekanisme Bonus, Keputusan Transfer Pricing

**1. Pendahuluan**

Globalisasi yang terjadi saat ini membawa berbagai dampak di segala bidang, salah satunya pada perkembangan dan kemajuan di bidang ekonomi dan bisnis. Globalisasi berperan mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan antarnegara dalam rangka memudahkan arus barang, jasa, modal, dan sumber daya manusia antarnegara. Globalisasi ekonomi membawa dampak semakin berkembangnya transaksi internasional

Globalisasi membuat perusahaan-perusahaan merasa tidaklah cukup menjalankan kegiatan ekonomi disatu negara dimana kemajuan yang pesat dalam teknologi, transportasi, komunikasi, dan informasi dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan usaha mereka dengan membuka cabang dan anak perusahaan di berbagai negara di dunia, yang tujuannya untuk memperkuat aliansi strategi dan menumbuhkembangkan pangsa pasar (market share). Para pemilik bisnis membentuk perusahaan multinasional melalui anak perusahaan dan cabang perusahaan untuk

mengembangkan bisnis di beberapa negara dengan melakukan berbagai investasi dan transaksi yang berskala internasional.

Kegiatan perdagangan lintas negara membuat pertumbuhan perusahaan multinasional semakin pesat. Perusahaan multinasional mengoperasikan cabang atau anak perusahaan di luar negara tempat kedudukannya. Pendirian anak perusahaan di berbagai negara merupakan strategi bisnis perusahaan untuk memenangkan persaingan seperti mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar, dan menguasai sumber-sumber daya yang relatif terbatas. Dalam perusahaan multinasional tersebut, sebagian besar transaksi dan aktivitas ekonomi terjadi di antara perusahaan yang berelasi atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, seperti transaksi penjualan, pembelian bahan baku, pemberian jasa, penggunaan hak kekayaan intelektual, pemberian pinjaman dan sebagainya.

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu di barang, jasa, harta tak berwujud atau pun transaksi finansial antar perusahaan yang berelasi. Terdapat dua kelompok transaksi dalam transfer pricing, yaitu: intra-company dan inter-company transfer pricing. Intra-company transfer pricing merupakan transfer pricing antar divisi dalam satu perusahaan. Sedangkan inter-company transfer pricing merupakan transfer pricing antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri bisa dilakukan dalam satu negara (domestic transfer pricing), ataupun dengan negara yang berbeda (international transfer pricing).

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan multinasional telah memanfaatkan transfer pricing sebagai upaya perencanaan pajak perusahaan untuk menghindari pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Transfer pricing biasanya dilakukan dengan cara memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup/rekanan atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dan mentransfer laba yang diperoleh kepada rekanan perusahaan yang berkedudukan di luar negeri yang menerapkan tarif pajak yang rendah.

Seiring perkembangan skema bisnis global dan pertumbuhan perusahaan multinasional, transfer pricing kerap dijadikan skema yang digunakan perusahaan multinasional untuk meminimalkan pajak yang ditanggung, sehingga isu mengenai manipulasi transfer pricing menjadi salah satu isu inti dalam perpajakan internasional. Kegiatan transfer pricing yang dilakukan perusahaan untuk memperkecil pajak sebagai biaya politik perusahaan kepada pemerintah yang berperan sebagai principal. Perusahaan memanfaatkan perbedaan regulasi pajak antar negara atau loopholes yang ada di negara lain. Grup perusahaan multinasional cenderung mendirikan anak perusahaan di negara betarif pajak rendah atau tax haven countries untuk melaporkan laba sebelum pajak yang lebih tinggi. Sehingga menyebabkan semakin kecil jumlah pajak yang ditanggung dan memperbesar laba setelah pajak.

Selain pajak, leverage juga merupakan salah satu cara yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan keputusan transfer pricing. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan. Anggota kelompok biasanya dibiayai oleh perusahaan multinasional dengan cara transfer utang dan/atau modal. Perusahaan yang terlibat dalam lokalisasi selektif utang untuk tujuan pajak lebih mungkin menjadi agresif dalam hal pengaturan transfer pricing mereka. Hal tersebut didukung oleh peluang untuk abitrasi pajak yang mendorong perusahaan multinasional untuk melakukan transfer utang dan/atau modal. Dalam mencapai pengurangan kewajiban pajak perusahaan grup, ada kemungkinan bahwa leverage dapat bertindak sebagai pengganti untuk transfer pricing.

Selanjutnya, keputusan untuk melakukan transfer pricing juga dipengaruhi oleh mekanisme bonus (bonus mechanism). Dalam menjalankan tugasnya, para direksi cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan, karena dengan begitu maka

pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada mereka. Pemilik perusahaan dalam menilai kinerja para direksinya adalah dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan. Dan memberikan penghargaan dengan menggunakan bonus.

## 2. Tinjauan Pustaka

Menurut (Adriani, 2019), Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan. Pajak dapat diukur dengan indikator berikut:

$$ETR = \text{Beban Pajak} / \text{Beban Pajak Tangguhan Laba Kena Pajak}$$

Menurut (Widjojo, 2021), leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage ratio dapat diukur dengan indikator berikut:

$$DAR = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

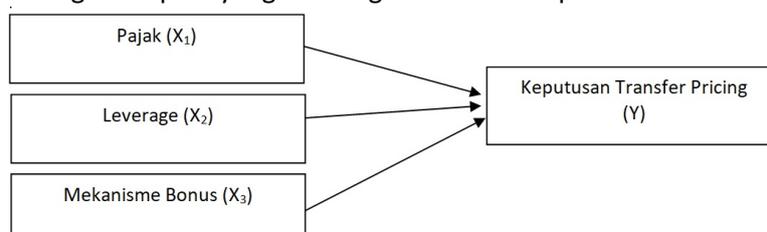
Menurut (Siahaan, 2022), Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Mekanisme bonus dapat diukur dengan indikator berikut:

$$ITRENDLB = \text{Laba Tahun Berjalan} / \text{Laba Tahun Sebelumnya}$$

Menurut (Tampulohon, dkk, 2021), transfer pricing adalah transaksi pertukaran produk atau jasa yang terjadi diantara dua entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan. Definisi transfer pricing dari sisi perpajakan adalah penetapan harga untuk tujuan intra perusahaan yang terjadi pada perusahaan afiliasi. Pengukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RPT = \text{Piutang Pihak Berelasi} / \text{Total Piutang}$$

Berikut adalah kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## 3. Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Menurut (Riyanto dan Hatmawan, 2020), populasi adalah keseluruhan dari subjek dan objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang

dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Sedangkan sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 sebanyak 26 perusahaan. Pengambilan sampel Dengan menggunakan metode purpose sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki persentase kepemilikan asing sebesar 20% atau lebih pada periode 2016-2020.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode sekunder yaitu metode pengumpulan data bahan dokumen, karena peneliti tidak mendapatkan data secara langsung tetapi mendapatkan data melalui pihak ke tiga untuk diproses secara lanjut. Pada metode pengumpulan data, data didapatkan dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan IDN Financials.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan pendapat dari (Priyatno, 2018), uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Histogram dan Normal Probability Plot of Regression. Sebagai dasar pengambilan keputusannya.

#### **1. Output Histogram**

Output ini menjelaskan tentang grafik data dan untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Untuk pengukuran normalitas data jika bentuk grafik histogram mengikuti kurva normal yang membentuk gunung atau lonceng, data akan berdistribusi normal.

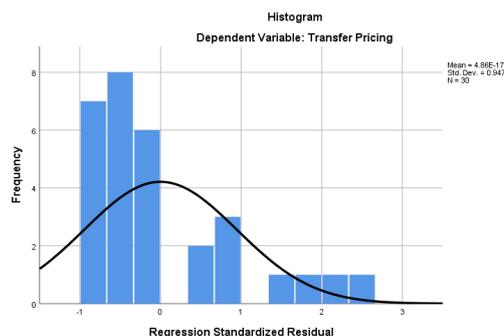
#### **2. Output Normal Probability Plot of Regression**

Output Normal Probability Plot of Regression menjelaskan grafik data dalam melihat distribusi data normal atau tidak dengan pengukuran jika bentuk grafik Normal Probability Plot of Regression mengikuti garis diagonal normal maka data akan dianggap berdistribusi normal.

#### **3. Kolmogorov Smirnov**

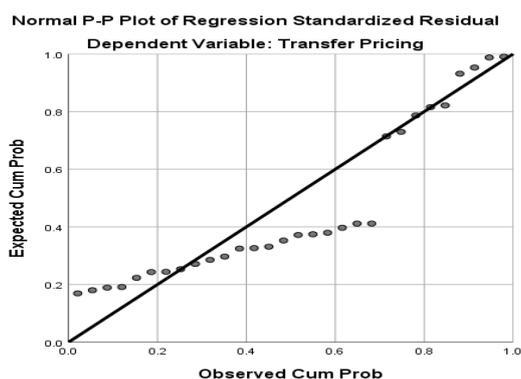
Uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan metode One Kolmogorov Smirnov, kriteria pengujiannya:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 2. Histogram Graphic**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 3. Normal Probability Plot of Regression Graphic**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa beberapa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	268396187.18885955
Most Extreme Differences	Absolute	.293
	Positive	.293
	Negative	-.156
Test Statistic		.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Source: Research Result, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa data belum tergolong berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Menurut (Priyatno, 2018), multikolinieritas adalah keadaan model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dimana

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi dimana nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

**Tabel 2. Multicollinearity Test**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4737084.015	239303348.098			.020	.984
Pajak	.697	.609	.221	1.144	.263	.972 1.029
Leverage	-.029	.291	-.020	-.099	.922	.913 1.095
Mekanisme Bonus	.072	.176	.080	.409	.686	.938 1.066

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

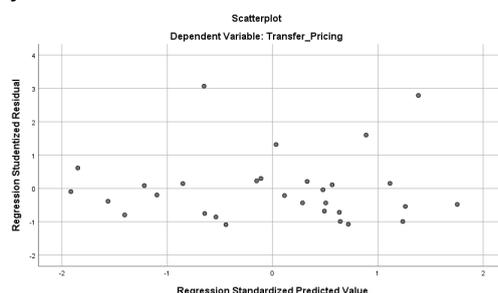
Source: Research Result, 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Riyanto dan Hatmawan, 2020), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode *Scatterplot* yang digunakan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada metode *Scatterplot*, kriteriadalam penilaian adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas).
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4. Scatterplot Graphic**

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Purnomo, 2019), analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*).

Dengan demikian, analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Karena merupakan prediksi, maka nilai prediksi tidak selalu tepat dengan nilai riilnya, semakin kecil tingkat penyimpangan antara nilai prediksi dengan nilai riilnya, maka semakin tepat persamaan regresi yang terbentuk. Persamaan regresi linear berganda adalah model persamaan regresi linear dengan variabel bebas lebih dari satu.

**Tabel 3. Multiple Linear Regression Analysis Test**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4737084.015	239303348.098			.020	.984		
	Pajak	.697	.609	.221	1.144	.263		.972	1.029
	Leverage	-.029	.291	-.020	-.099	.922		.913	1.095
	Mekanisme Bonus	.072	.176	.080	.409	.686		.938	1.066

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Source: Research Result, 2022

$$Y = 47,37084 + 0,697 X_1 - 0,029 X_2 + 0,072 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 47.37084 menunjukkan nilai konstan, jika nilai variabel independen bernilai 0, maka transfer pricing adalah masih bernilai 47.37084.
2. Koefisien  $X_1(b_1)$  = 0,697 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan nilai pajak ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka nilai transfer pricing akan meningkat sebesar 69,7%.
3. Koefisien  $X_2(b_2)$  = 0,029 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan nilai leverage ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka nilai transfer pricing akan menurun sebesar 2,9%.
4. Koefisien  $X_3(b_3)$  = 0,072 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan nilai mekanisme bonus ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka nilai transfer pricing akan meningkat sebesar 7,2%.

#### Koefisien Determinasi

Menurut (Herlina, 2019), analisis determinasi atau disebut juga R Square yang disimbolkan dengan  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) dimana semakin kecil nilai koefisien determinasi, hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Dengan demikian, jika nilai koefisien determinasi bernilai 0, maka hal ini menunjukkan tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika koefisien determinasi bernilai 1 maka terdapat sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

**Tabel 4. Coefficient Determination Test**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 <sup>a</sup>	.054	-.055	283457966.33363

a. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, Pajak, Leverage

b. Dependent Variable: Transfer Pricing

Source: Research Result, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square atau koefisien determinasi yang telah dikorelasikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel atau tambahan ukuran sampel yang diperoleh adalah

0,054. Artinya pengaruh pajak, leverage dan mekanikisme bonus terhadap transfer pricing adalah 5,4% dan sisanya 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut (Riyanto dan Hatmawan, 2020), pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah :

Ho Diterima apabila :  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ha Diterima apabila :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

**Tabel 5. ANOVA Test**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119217718541294320.000	3	39739239513764776.000	.495	.689 <sup>p</sup>
	Residual	2089058885628002820.000	26	80348418678000112.000		
	Total	2208276604169297150.000	29			

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

b. Predictors: (Constant), Mekanisme Bonus, Pajak, Leverage

Source: Research Result, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} (0,495) > F_{tabel} (3,32)$  dengan taraf signifikan  $0,689 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H3 diterima dengan pengertian bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak, leverage dan mekanikisme bonus terhadap transfer pricing.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut (Priyatno, 2018), uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05 uji 2 sisi.

Kriteria:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Ho diterima dan Ha ditolak.

Atau:

Jika  $p < 0,05$ , Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika  $p > 0,05$  Ho diterima dan Ha ditolak.

**Tabel 6. Hasil uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4737084.015	239303348.098		.020	.984		
	Pajak	.697	.609	.221	1.144	.263	.972	1.029
	Leverage	-.029	.291	-.020	-.099	.922	.913	1.095
	Mekanisme Bonus	.072	.176	.080	.409	.686	.938	1.066

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Source: Research Result, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

5. Pada variabel pajak (X1) dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (1,144) > t_{tabel} (2,040)$  dengan signifikansi  $0,263 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak terhadap transfer pricing.
6. Pada variabel leverage (X2) dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (0,099) > t_{tabel} (2,040)$  dengan signifikansi  $0,922 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap transfer pricing.
7. Pada variabel mekanisme bonus (X3) dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} (0,409) > t_{tabel} (2,040)$  dengan signifikansi  $0,686 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme bonus terhadap transfer pricing.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, Pajak, leverage dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### Saran

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan variabel lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan transfer pricing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2020.

### Daftar Pustaka

- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247.
- Herlina, Vivi. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Machmuddah, Zaky. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Purnomo., Rochmat Aldy. (2019). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Ramadhani, Dadan. Merida, Ai Hendrani dan Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta : Markumi.
- Riyadi, Slamet. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jawa Timur : Penerbit Zifatama Publisher.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Supriadi, Iman. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Wardani, P. K., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Pajak, Leverage, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).